

## **ECOLEARNING TEMATIK SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh: Fadhil Sidiq, Nana Supriatna, Sapriya, Wahyu Sopandi**

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Email: fadhil.sidiq@upi.edu

### **Abstract**

The use of learning models is one of the most important things in the process of implementing learning in elementary schools. The learning model applied in learning in elementary schools is the thematic elearning model. The purpose of this study was to determine the practical value of the thematic elearning model as a learning model in elementary schools. This type of research uses descriptive qualitative research. The research subjects were teachers and fourth grade students of SDN 9 Kuala Langsa. The results of this study describe the following; 1) Students are able to solve environmental problems in the learning process by using the thematic elearning model; 2) Learning problems that arise in everyday life make it easier for students to solve their problems; 3) Students are motivated in the learning process by using the thematic elearning model; and 4) Students are interested in learning to use the thematic elearning model.

*Keywords: Elearning Thematic, Learning Model*

### **Abstrak**

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Adapun model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah model *elearning* tematik. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai kepraktisan model *elearning* tematik sebagai model pembelajaran di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 9 Kuala Langsa. Hasil penelitian ini menggambarkan sebagai berikut; 1) Siswa mampu menyelesaikan masalah lingkungan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *elearning* tematik; 2) Permasalahan pembelajaran yang muncul dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalahnya; 3) Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *elearning* tematik; dan 4) Siswa tertarik belajar menggunakan model *elearning* tematik.

*Kata Kunci: Elearning Tematik, Model Pembelajaran*

## **A. Pendahuluan**

Pembentukan manusia yang berkarakter sebaiknya dimulai sejak dasar hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter yang ingin dibangun terekam dengan baik pada jiwa peserta didik<sup>1</sup>. Pendidikan hendaknya menjadikan peserta didik lebih peduli akan kejadian sekitar, sehingga menumbuhkan kesadaran pada peserta didik dalam upaya problem solving dari permasalahan yang ada untuk mampu hidup bersama-sama dalam masyarakat sekitar<sup>2</sup>.

Sekolah merupakan alternatif penggerak utama dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam mendukung perilaku pro terhadap lingkungan sekitar dengan framing yang sesuai<sup>3</sup> dan juga dengan tindakan kelestarian lingkungan yang lainnya<sup>4</sup> dan 5. Disisi lain, sekolah dan guru dapat menumbuhkan semangat kepada siswa dalam melakukan perubahan positif terhadap lingkungan sekitar dengan sendirinya dan memberikan motivasi yang kuat dalam mengarahkan keterlibatan siswa dalam mengatasi masalah yang ada di lingkungan sekitar<sup>6</sup> dan 7.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah merupakan sebuah peluang kepada guru dalam mengembangkan kecerdasan ekologis siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa tema-tema yang ada dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar yang berkenaan dengan lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukannya guru-guru yang mampu membekali siswa dalam mengasah kecerdasan ekologis siswa guna menjawab tantangan akan pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Karena kecerdasan ekologis merupakan kecerdasan yang kompleks<sup>8</sup>, begitu juga dengan mengintegrasikan kurikulum ke dalam pendidikan lingkungan. Kecerdasan ekologis bersifat kompleks, maka sangat diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat

---

<sup>1</sup> Ariyani, Yusinta Dwi, dan Muhammad Nur Wangit. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab". *Jurnal Pendidikan Karakter* 6(1): 116-29.

<sup>2</sup> Scotter. 2000. *Van Foundation of Education; Social Perspective*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.

<sup>3</sup> Stevenson, K. T., T. L. King, K. R. Selm, M. N. Peterson, and M. C. Monroe. (2018). "Framing Climate Change Communication to Prompt Individual and Collective Action among Adolescents from Agricultural Communities." *Environmental Education Research* 24(3): 365-377. doi:10.1080/13504622.2017.1318114.

<sup>4</sup> Mullenbach, L. E., and G. T. Green. (2018). "Can Environmental Education Increase Student-Athletes' Environmental Behaviors?" *Environmental Education Research* 24(3): 427-444. doi:10.1080/13504622.2016.1241218.

<sup>5</sup> Varela-Candamio, L., I. Novo-Corti, and M. T. Garcia-Alvarez. (2018). "The Importance of Environmental Education in the Determinants of Green Behavior: A Meta-Analysis Approach." *Journal of Cleaner Production* 170: 1565-1578. doi:10.1016/j.jclepro.2017.09.214.

<sup>6</sup> Ojala, M. (2012). "Hope and Climate Change: The Importance of Hope for Environmental Engagement among Young People." *Environmental Education Research* 18(5): 625-642. doi:10.1080/13504622.2011.637157.

<sup>7</sup> Li, C. J., and M. C. Monroe. (2019). "Exploring the Essential Psychological Factors in Fostering Hope concerning Climate Change." *Environmental Education Research* 25(6): 936-954. doi:10.1080/13504622.2017.1367916.

<sup>8</sup> Goleman, D., et al. (2012). *Ecoliterate, How Educators are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*, San Francisco: Jossey-Bass.

diintegrasikan dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Membangun kecerdasan ekologis siswa bisa dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan yang diantaranya adalah pendekatan interdisipliner dan monodisipliner<sup>9</sup>. Melalui pendekatan interdisipliner, guru dapat mencocokkan beberapa disiplin ilmu yang saling berhubungan dalam satu sub tema pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sehingga isu-isu lingkungan yang terjadi dalam masyarakat dapat dikembangkan ke dalam tema lingkungan sehingga proses belajar mengajar lebih kontekstual dan menarik. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan monodisipliner, guru dapat mengembangkan secara khusus dan terperinci melalui kegiatan muatan lokal.

Pendidikan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam pengembangan model pembelajaran, sehingga dapat terlihat dari tujuan kurikulum, konten kurikulum dan pendidikan ekologisnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian yang membahas tentang penerapan pembelajaran ekologis dalam kurikulum sekolah diantaranya mengatakan bahwa; 1) beberapa guru memperlakukan pendidikan lingkungan sebagai sebuah latihan klarifikasi nilai-nilai atau sebagai metodologi afektif dalam menangkal kurikulum yang dominan pada konten semata, sedangkan yang melihatnya kurikulum sebagai sebuah praktik lapangan yang menggunakan metode ilmiah; 2) sebagian besar staf konservasi dan beberapa guru memperlakukan pendidikan lingkungan sebagai proses komunikasi tentang pesan konservasi sehingga dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan mengubah perilaku sadar lingkungan; dan 3) adapun masalah yang menghambat dalam Pendidikan lingkungan ialah sumber daya yang tidak memadai, biaya, waktu dan kendala pada silabus dalam pembelajaran, hal ini ditandai dengan guru yang kurang memiliki pengetahuan tentang lingkungan sehingga guru kurang percaya diri dalam kemampuan mereka dan tidak adanya kunjungan tentang lingkungan<sup>10</sup>.

Studi penelitian mengungkapkan bahwa siswa dalam berbagai jenis program integratif mendapat skor juga atau lebih baik dalam tes prestasi dari pada mereka yang terdaftar dalam mata pelajaran terpisah<sup>11</sup> dan <sup>12</sup>. Selain itu, pengajaran terintegrasi membantu siswa menggunakan keterampilan yang diperoleh; basis pengetahuan terintegrasi memungkinkan lebih cepat dan lebih mudah pengambilan informasi yang

---

<sup>9</sup> Supriatna, N. (2016). "Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>10</sup> O'Donoghue, R. B., Board, N. P., and McNaught. C. (1991). Environmental Education; The Development of a Curriculum Through 'grass-roots' Reconstructive Action. *International Journal of Science Education*. 13:4, 391-404, doi: 10.1080/0950069910130403

<sup>11</sup> Lake, K. (1994). *Integrated curriculum*. Retrieved from <http://www.curriculumassociates.com/professionaldevelopment/topics/Integrated-Curriculum/extras/lesson1/Reading-Lesson1.pdf>

<sup>12</sup> Vars, G. (1991). Integrated curriculum in historical perspective. *Education Leadership*, 49(2), 14-15.

diperlukan; pendekatan terpadu mendorong luas dan dalamnya belajar dan mempromosikan sikap positif terhadap pengajaran dan pembelajaran<sup>13</sup> dan <sup>14</sup>.

Perubahan terbaru dalam kebijakan sekolah dasar dan kurikulum di Serbia yang mengakui relevansi pendidikan lingkungan dapat dianggap sebagai kemajuan dalam bidang ini, tetapi perubahan dalam praktik sekolah belum ada. Namun, sudah jelas bahwa perubahan selanjutnya dalam sektor pendidikan diperlukan, terutama dalam pelatihan para guru yang menerapkan kurikulum pendidikan lingkungan. Mengingat bahwa kesehatan generasi muda saat ini akan terpapar pada risiko pencemaran yang meningkat, menjadikan sebuah tantangan untuk kembali ke tujuan utama pendidikan<sup>15</sup>. Oleh karena itu, pengembangan jangka panjang perspektif pribadi pelajar menjadi tujuan utama pendidikan. Beberapa ide yang menjanjikan ke arah itu adalah: model praktisi yang reflektif untuk pengembangan profesional guru, para konsep *mindful learning* dan konsep pendidikan multi-perspektif.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, kurikulum 2013 yang ada sekarang ini memerlukan integrasi dengan model *ecolearning* tematik yang akan dirancang sebagai salah satu pendekatan pedagogy kritis. Hal ini memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan aksi nyata, yang diantaranya dapat memelihara dan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui isu dan situasi lingkungan secara kritis, pengembangan etika, motivasi dan kecakapan untuk bertindak berbasis nilai dan komitmen<sup>16</sup>. Artinya bahwa, model pembelajaran *ecolearning* tematik ini tidak dibatasi oleh ruang kelas semata, melainkan menjadi wahana bagi pembinaan perubahan paradigma dalam membentuk nilai-nilai kepercayaan, sikap sadar lingkungan dan perilaku tanggungjawab atas lingkungan sekitar.

Pembelajaran *ecolearning* tematik dalam penelitian ini merupakan sebuah program pendidikan yang semestinya dilaksanakan di semua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, program pendidikan ekologis masih belum dilaksanakan sepenuhnya di sekolah dasar. Alasan utama ialah masih kurangnya kompetensi guru dalam menggarap materi pembelajaran di sekolah dasar dengan cara praktikal artinya bukan hanya sekedar teoritis tentang tema lingkungan yang diajarkan. Maka oleh sebab itu, selain adanya program adiwiyata, sekolah perlu mengembangkan pembelajaran lingkungan yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013 dan juga mensinkronkan program adiwiyata sekolah yang sudah berlangsung. Salah satu alternatif dalam mengintegrasikan pembelajaran adalah melalui tema lingkungan yang ada di kurikulum 2013 sehingga model pembelajaran

---

<sup>13</sup> Lipson, M., Valencia, S., Wixson, K., & Peters, C. (1993). Integration and thematic teaching: Integration to improve teaching and learning. *Language Arts*, 70, 252–264.

<sup>14</sup> Sefer, J. (2005). *Kreativne aktivnosti u tematskoj nastavi* [Creative activities in the thematic oriented curriculum]. Belgrade, Serbia: Institut za pedagoška istraživanja.

<sup>15</sup> Stanišić, J., and Maksic, S., (2014) Environmental Education in Serbian Primary Schools: Challenges and Changes in Curriculum, Pedagogy, and Teacher Training, *The Journal of Environmental Education*, 45:2, 118-131, DOI: 10.1080/00958964.2013.829019.

<sup>16</sup> Stevenson, R. B. (2007). Schooling and environmental education: contradictions in purpose and practice. *Environmental Education Research*, 13(2), 139–153 <https://doi.org/10.1080/13504620701295726>.

*ecolearning* tematik dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, kita dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana nantinya penelitian ini dalam mengembangkan model pembelajaran *ecolearning* tematik yang seharusnya dapat dilakukan oleh setiap jenjang pendidikan yang salah satunya adalah jenjang sekolah dasar. Dilihat dari proses pendidikan yang ada di Indonesia, bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan belum pernah diterapkan di sekolah-sekolah khususnya di sekolah dasar. Oleh sebab itu peneliti ingin mengembangkan desain model *ecolearning* tematik yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya diperlukannya analisis kebutuhan kompetensi dan karakteristik siswa yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang ada di pesisir timur Aceh. Selanjutnya mengembangkan desain model pembelajaran *ecolearning* tematik yang dapat diintegrasikan pada kurikulum 2013 di sekolah dasar pesisir timur aceh, Kemudian bentuk implementasi desain model pembelajaran *ecolearning* tematik yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013, serta bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam desain model *ecolearning* tematik yang diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar pesisir timur aceh, sehingga menjadi sebuah pembahasan dalam penelitian ini.

## **B. Metode**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kepratisan model *ecolearning* tematik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data menggunakan angket respon siswa dalam implementasi model *ecolearning* tematik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 9 Kota Langsa.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Pembelajaran Tematik**

Hasil penelitian ini melihat sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih belum menggunakan pembelajaran tematik secara utuh sehingga terlihat masih menggunakan pembelajaran tradisional. Kuikulum 2013 masih belum seutuhnya berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu, peneliti merancang model *ecolearning* tematik sebagai model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar dengan menggunakan tema lingkungan sebagai proses pembelajaran.

Adapun hasil analisis dalam penerapan model *ecolearning* tematik diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, siswa terlihat sangat aktif dan menjadikan pengalaman pembelajaran yang dilakukan semakin menarik

- b. Keaktifan siswa terlihat ketika siswa mulai aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran di alam nyata dan mulai berani memberikan komentar tentang alam sekitar yang mereka peroleh.
- c. Dengan pola interaksi sosial, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan hasil pembelajaran yang didapatkan melalui diskusi kelompok tentang tema lingkungan dan alam sekitar dan mendemonstrasikan di depan kelas tentang hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Peran Guru dan Siswa**

Menurut Aprilia Fahrina, Seorang guru diharapkan mampu memberikan dorongan mental dan moral kepada anak didik agar kedepannya, mereka selalu memiliki semangat dan tujuan dalam belajar. Seorang motivator yang handal akan menjadikan muridnya sebagai seseorang yang handal dan berani dalam menghadapi setiap masalah yang ada di kehidupan<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 9 Kota Langsa diperoleh informasi bahwa masih minimnya pengetahuan siswa dalam materi tema lingkungan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa siswa di pesisir timur masih sangat susah untuk melakukan komunikasi dengan guru dan juga masih kurangnya kegiatan diskusi dalam kelas. Dilihat dari hasil belajar siswa terlihat rata-rata siswa masih di bawah ambang batas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berdasarkan data di atas, peneliti beserta guru bekerja sama dalam penerapan model *ecolearning* tematik. Adapun hasil yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menyelesaikan masalah lingkungan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *ecolearning* tematik;
- b. Permasalahan pembelajaran yang muncul dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalahnya;
- c. Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *ecolearning* tematik;
- d. Siswa tertarik belajar menggunakan model *ecolearning* tematik;
- e. Walaupun tergolong model pembelajaran ini masih baru, antusias guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat tinggi;

## **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Model *ecolearning* tematik merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar dengan tema lingkungan.
- b. Walaupun masih tergolong model pembelajaran yang baru, antusias guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tergolong sangat tinggi
- c. Guru dan siswa sangat termotivasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.

---

<sup>17</sup> Aprilia Fahrina, Karla Amelia dan Cut Rita Zahra, Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, ( Aceh: Syiah Kuala University Press,2020), h. 33

- d. Terdapat beberapa kendala dalam proses implementasi model pembelajaran, tetapi hal itu dapat ditangani dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, Yusinta Dwi, dan Muhammad Nur Wangit. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab". *Jurnal Pendidikan Karakter* 6(1): 116-29.
- Aprilia Fahrina, Karla Amelia dan Cut Rita Zahra, Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, ( Aceh: Syiah Kuala University Press,2020), hal. 33
- Goleman, D., et al. (2012). *Ecoliterate, How Educators are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*, San Francisco: Jossey-Bass.
- Mullenbach, L. E., and G. T. Green. (2018). "Can Environmental Education Increase Student-Athletes' Environmental Behaviors?" *Environmental Education Research* 24(3): 427-444. doi:10.1080/13504622.2016.1241218.
- Li, C. J., and M. C. Monroe. (2019). "Exploring the Essential Psychological Factors in Fostering Hope concerning Climate Change." *Environmental Education Research* 25(6): 936-954. doi:10.1080/13504622.2017.1367916.
- Lake, K. (1994). *Integrated curriculum*. Retrieved from <http://www.curriculumassociates.com/professionaldevelopment/topics/Integrated-Curriculum/extras/lesson1/Reading-Lesson1.pdf>.
- Lipson, M., Valencia, S., Wixson, K., & Peters, C. (1993). Integration and thematic teaching: Integration to improve teaching and learning. *Language Arts*, 70, 252-264.
- O'Donoghue, R. B., Board, N. P., and McNaught. C. (1991). Environmental Education; The Development of a Curriculum Through 'grass-roots' Reconstructive Action. *International Journal of Science Education*. 13:4, 391-404, doi: 10.1080/0950069910130403.
- Ojala, M. (2012). "Hope and Climate Change: The Importance of Hope for Environmental Engagement among Young People." *Environmental Education Research* 18(5): 625-642. doi:10.1080/13504622.2011.637157.
- Supriatna, N. (2016). "Ecopedagogy: Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sefer, J. (2005). *Kreativne aktivnosti u tematskoj nastavi* [Creative activities in the thematic oriented curriculum]. Belgrade, Serbia: Institut za pedagoška istraživanja.
- Stanišić, J., and Maksic, S., (2014) Environmental Education in Serbian Primary Schools: Challenges and Changes in Curriculum, Pedagogy, and Teacher Training, *The Journal of Environmental Education*, 45:2, 118-131, DOI: 10.1080/00958964.2013.829019.
- Stevenson, R. B. (2007). Schooling and environmental education: contradictions in purpose and practice. *Environmental Education Research*, 13(2), 139-153 <https://doi.org/10.1080/13504620701295726>.
- Scotter. 2000. *Van Foundation of Education; Social Perspective*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.

- Stevenson, K. T., T. L. King, K. R. Selm, M. N. Peterson, and M. C. Monroe. (2018). "Framing Climate Change Communication to Prompt Individual and Collective Action among Adolescents from Agricultural Communities." *Environmental Education Research* 24(3): 365–377. doi:10.1080/13504622.2017.1318114.
- Vars, G. (1991). Integrated curriculum in historical perspective. *Education Leadership*, 49(2), 14–15.
- Varela-Candamio, L., I. Novo-Corti, and M. T. Garcia-Alvarez. (2018). "The Importance of Environmental Education in the Determinants of Green Behavior: A Meta-Analysis Approach." *Journal of Cleaner Production* 170: 1565–1578. doi:10.1016/j.jclepro.2017.09.214.
- Oviana, W., & Rijal, F. (2021). The Role of Islamic Higher Education Institution in Developing Students' Character Value. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 570-580